



# Pelatihan Perawatan Berkala Pada Sepeda Motor Bagi Pemuda Putus Sekolah di Karang Taruna Kota Padang

Nuzul Hidayat\*)<sup>1</sup>, M. Yasep Setiawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

\*)Corresponding author, ✉ [nuzulhidayat1601@gmail.com](mailto:nuzulhidayat1601@gmail.com)

Diterima 29/09/2021;

Revisi 20/10/2021;

Publish 01/11/2021

**Kata kunci:** Karang taruna, *service*, pelatihan, kendaraan, padang

## Abstrak

Karang Taruna (KT) adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasimuda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial. Berdasarkan dengan surat Pengurus Karang Taruna Kota Padang Nomor: 010/KT.PDG.II/2021 tentang Permohonan Bantuan Program Pemberdayaan Pemuda di Kota Padang melalui LP2M UNP maka dalam hal ini Tim PKM UNP melihat peluang dapat membantu Karang Taruna sebagai mitra yaitu dalam pengembangan *soft skill* dan *hard skill* yang memiliki nilai ekonomi dan nilai peningkatan kemampuan personal dari pemuda-pemudi yaitu pelatihan *service* kendaraan bermotor. Kegiatan ini bisa menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh Karang Taruna kota Padang. Jika para pemuda dilatih *soft skill* dan *hard skill* dalam *service* kendaraan bermotor maka para pemuda-pemudi akan mandiri dan dapat dilanjutkan ketaraf wirausaha. Dalam kegiatan ini yang akan difokuskan adalah pada *service* kendaran bermotor jenis sepeda motor, peserta adalah para pemuda-pemudi yang telah dipilih oleh Karang Taruna. Para peserta akan di beri pelatihan secara teori dan praktek dengan presentase 30% teori dan 70% praktek. Setelah kegiatan terlihat ada peningkatan kemampuan dari para peserta dari pemahaman tentang sepeda motor.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author (s)



## Analisis Situasi

Karang Taruna adalah organisasi non-partisan yang memiliki tugas pokok bersama-sama pemerintah & komponen masyarakat lainnya menanggulangi permasalahan sosial khususnya di kalangan generasi muda. Pengembangan dan pemberdayaan KT diselenggarakan dalam bingkai kebijakan pembangunan kesejahteraan sosial oleh instansi sosial dengan menyertakan KT sebagai subjek. Seluruh pembangunan di bidang keajahteraan sosial baik oleh pemerintah maupun masyarakat dalam bentuk UKS dikoordinasikan & diatur (legitimasi) oleh instansi pemerintah yang menangani bidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial yang dikelola & mengelola anak muda (generasi muda). KT memiliki landasan dalam bentuk Permensos RI yang memosisikannya menjadi kemponen masyarakat fungsional. Tugas pokok dari Karang Taruna yaitu menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya dalam rangka peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Kota padang memiliki jumlah putus sekolah yang cukup besar. Sebanyak 7.682 siswa di Sumbar mulai dari SD sampai SLTA mengalami putus sekolah. Identifikasi yang dilakukan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Sumbar, penyebab utama anak putus sekolah karena faktor ekonomi.



Gambar 1. Tawuran remaja putus sekolah di kota padang (Bakri, minangkabau news 2020)

Di Sumatera Barat terutama di Kota Padang, berdasarkan data dari Polresta Kota Padang selama tahun 2014 tercatat 248 kasus kenakalan remaja dengan rata-rata kasus judi, bolos, serta tawuran. Sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 324. Kasus kenakalan remaja yang paling sering terjadi dikalangan pelajar di Kota Padang adalah tawuran. Kasus tawuran pelajar pada tahun 2009 tiga kasus, tahun 2010 lima kasus, tahun 2011 delapan kasus, tahun 2012 tiga kasus, tahun 2014 tiga kasus, dan tahun 2015 empat kasus. Kasus pelanggaran lalu lintas seperti tidak menggunakan helm, mengendarai sepeda motor tidak dilengkapi SIM dan STNK, ugal-ugalan di jalan raya, gonceng tiga atau lebih, dan balapan liar juga banyak dilakukan oleh remaja di Kota Padang.



Gambar 2. Pengurus Karang Taruna Kota Padang (Septian 2018)

Karang Taruna mempunyai struktur organisasi yang bertujuan memudahkan anggotanya mudah dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing yang telah terspesialisasi, namun jika terjadi saling ketergantungan di antara anggota dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tentu tugas dan fungsi itu tidak berjalan sebagaimana mestinya. Harusnya struktur di Karang Taruna akan lebih memudahkan untuk mencapai tujuan bersama. Namun dalam proses mencapai tujuan organisasi, tidak menutup kemungkinan struktur organisasi tersebut menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya konflik sosial yang kemudian memberikan dampak yang fungsional atau disfungsional bagi organisasi tersebut. Sumber konflik sosial secara umum yaitu: (1) perbedaan kebutuhan, tujuan, dan nilai-nilai (2) perbedaan cara pandang terhadap motif, ujaran, tindakan, dan situasi (3) perbedaan terhadap hasil suka versus tidak suka (4) enggan untuk bekerja sama dalam membahas lahan, kolaborasi atau tanggung jawab.

#### **Permasalahan Mitra**

Karang Taruna dalam hal ini sebagai mitra memiliki keterbatasan dalam penanggulangan masalah sosial diantaranya:

- a. Kenakalan remaja yang sangat tidak terkendali terutama bagi remaja yang putus sekolah.
- b. Sulitnya mendapatkan pekerjaan karena kekurangan soft skill dan hard skill dalam bidang tertentu untuk berwirausaha.
- c. Keterbatasan dalam mengakomodir penyuluhan terutama tentang kegiatan yang sifatnya spesifik dan mendasar seperti kemampuan dalam mengembangkan usaha yang bergerak dibidang jasa terutama dalam bidang otomotif seperti perawatan pada kendaraan bermotor.
- d. Keterbatasan dalam biaya pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pengembangan pemuda putus sekolah untuk melakukan kegiatan yang bersifat ekonomi.

#### **Solusi dan Target**

Permasalahan yang berkembang di Kota Padang Terutama dalam menangani kenakalan remaja diantaranya bisa mengali bakat mereka. Tim PKM melihat sesuai dengan permintaan Karang Taruna salah satunya untuk melakukan pelatihan servis pada sepeda motor dapat menjadi salah satu solusi untuk menyalurkan bakat dan mengembangkan skill pemuda tersebut dalam bentuk kegiatan positif. Kita dapat melihat pelatihan yang akan dilakukan akan memberikan dampak yang sangat signifikan terutama terhadap peserta, karena kemampuan servis sepeda motor akan memiliki nilai ekonomi seperti pengembangan kebidang jasa dan perbengkelan. Saat ini pemakaian kendaraan bermotor sudah menjadi kebutuhan social dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

- a. Solusi yang ditawarkan

---

Jenis solusi yang diberikan dalam pelatihan program PKM ini adalah memberikan pelatihan berbentuk jasa kepada pemuda khususnya pemuda putus sekolah yang menggunakan sepeda motor dari pengenalan komponen sistem bahan bakar, cara kerja pompa sepeda motor dan pemeliharaan mesin sepeda motor di antaranya adalah:

- b. Diberikan pelatihan sepeda motor yang berkaitan dengan cara penggunaan sepeda motor yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Luaran yang diharapkan adalah para pemuda memahami akan diberikan pengarahan secara general bagaimana menggunakan (pengoperasian) sepeda motor yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak merusak sepeda motor tersebut. Pemahaman ini akan diukur dengan menggunakan angket kemudian akan dianalisa data dari angket tersebut.
- c. Diberikan pelatihan sepeda motor kepada pemuda putus dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemuda putus dalam merawat dan memperbaiki sepeda motor. Hal ini akan dilakukan secara teori dan praktikum langsung pada sepeda motor yang mencakupi servis pada sepeda motor. Kegiatan ini akan diukur dengan pretest sebelum kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang servis sepeda motor, setelah itu dilakukan kegiatan teori dan praktikum. Peserta akan dilatih oleh instruktur yang ahli dibidang sepeda motor dan di akhir kegiatan akan dilakukan ujian (posttest) baik secara teori maupun praktek. Peserta akan diminta untuk melakukan servis secara sendiri atau berkelompok untuk memastikan adanya peningkatan kemampuan dalam servis sepeda motor. Kegiatan yang akan dilakukan merupakan kegiatan yang terstruktur dan terprogram dengan jelas untuk kegiatan praktek akan dialokasikan waktu yang lebih banyak dibanding kegiatan teori.

Dalam kegiatan pelatihan secara praktek yang akan menjadi focus adalah melatih peserta secara langsung ke unit sepeda motor sehingga peserta benar-benar melakukan, dalam hal ini TIM PKM akan menggunakan unit sepeda motor secara utuh dan akan ditawarkan kepeserta jika mereka bersedia membawa motor masing-masing, TIM PKM akan memfasilitasi kebutuhan yang berhubungan dengan servis sepeda motor tersebut. TIM PKM selain melibatkan instruktur yang ahli juga akan melibatkan Mahasiswa sebagai tim pembantu dalam kegiatan praktek maka secara keseluruhan kegiatan dapat dimaksimalkan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM dengan judul "Pelatihan Perawatan Berkala Pada Sepeda Motor Bagi Pemuda Putus Sekolah Di Karang Taruna Kota Padang" dilakukan beberapa tahap kegiatan

Secara garis besar tahap-tahap melaksanakan solusi atas permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertemuan dengan mitra.
2. Tahap verifikasi pemuda putus yang akan mengikuti pelatihan.
3. Jumlah peserta pelatihan dibatasi maksimal 15 orang dari mitra dari pemuda putus sekolah dari Karang Taruna Kota Padang
4. Sarana dan prasarana kegiatan memanfaatkan workshop/ aula lokasi mitra dan juga peralatan praktikum dari laboratorium Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNP Padang.
5. Pelatihan diberikan oleh Instruktur dan Tim PKM LP2M UNP Jurusan Teknik Otomotif FT Universitas Negeri Padang. Dalam pelaksanaannya dibantu oleh 2 orang mahasiswa jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

Metode yang Ditawarkan

Pelatihan sepeda motor bagi pemuda putus direncanakan waktunya sebanyak 32 jam. Metode yang akan dilakukan untuk pencapaian target adalah sebagai berikut:

1. Mode ceramah dan tanya jawab

Metode ini digunakan untuk menjelaskan pengetahuan dan memperkenalkan jenis keterampilan yang akan diberikan. Metode ini akan ditampilkan dalam bentuk media presentasi *power point* dan gambar animasi. Dalam Metode ini akan disampaikan materi sebagai berikut:

a. Pengenalan sistem kerja pada mesin motor

Sistem bahan bakar bagian terpenting dari sebuah mesin. Apabila sistem bahan bakar tidak bekerja dengan baik maka akan menyebabkan mesin tidak bisa hidup. Dalam pengenalan sistem bahan bakar akan disampaikan materi sebagai berikut:

- 1) Komponen-komponen sistem bahan bakar mesin sepeda motor
- 2) Fungsi komponen-komponen sistem pengapian mesin sepeda motor
- 3) Cara kerja sistem pengisian mesin sepeda motor
- 4) Cara kerja sistem kelistrikan

2. Secara praktek

- a. Pemahaman nama komponen dan fungsi sistem pada sepeda motor dengan bantuan simulator
- b. Pemahaman cara kerja sistem pada sepeda motor dengan menggunakan simulator

Materi Pelatihan

1. *Troubleshooting* pada sistem bahan bakar terutama pada sepeda motor.
2. Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan *troubleshooting*
3. Prosedur pembongkaran dan pemasangan serta penyetelan sistem bahan bakar, sistem pengisian, sistem pengapian, dan sistem kelistrikan pada sepeda motor sesuai dengan buku petunjuk manual.
4. Pemeriksaan kerusakan pada sistem bahan bakar sistem pengisian, sistem pengapian, dan sistem kelistrikan terutama pada pompa bahan bakar.
5. Prosedur perawatan pada pompa sistem bahan bakar sistem pengisian, sistem pengapian, dan sistem kelistrikan pada sepeda motor.

**Tempat dan Waktu**

Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2021 sebagai kegiatan pembukaan di Aula kantor Kantor Dinas Sosial Kota Padang, kegiatan yang dibuka langsung oleh Asisten I Kota Padang dan Sekretaris Dinas Sosial Kota Padang, kemudian untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 11 dan 12 September 2021 di Laboratorium Teknik Sepeda Motor Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

**Khalayak Sasaran**

Peserta adalah pemuda yang putus sekolah dan mewakili tiap-tiap kecamatan yang ada di Kota Padang dan memiliki surat rekomendasi dari Camat masing-masing. Peserta juga yang memiliki minat tentang Otomotif.

**Metode Pengabdian**

Selama kegiatan berlangsung maka antara tim penyelenggara PKM dengan siswa sudah melakukan pembahasan pengantar atau pendahuluan. Dari pembahasan tersebut dijadikan sebagai landasan dan titik tolak dalam pelaksanaan kegiatan. Pendekatan yang akan dilakukan ada 2 cara yaitu secara teori dan praktek, dengan bobot masing-masing yaitu 30% teori dan 70% praktek, ini dilakukan karena menimbang kondisi lapangan karena dalam kegiatan ini akan lebih banyak demonstrasi dan praktek langsung pada kendaraan. Disamping itu penyampaian secara praktek lebih banyak porsinya akan mengurangi kebosanan saat penyampaian materi. Disamping itu juga materi yang dilakukan secara langsung dipraktikkan

---

maka siswa akan lebih cepat memahami kegiatan yang dilakukan karena mereka terlibat langsung dan mengetahui permasalahannya secara jelas. Selama kegiatan TIM PKM melakukan penilaian sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya dari nilai *pretest* didapat gambaran kemampuan peserta maka instruktur dan tim mengetahui materi apa saja yang akan diberikan. Kemudian materi akan disampaikan secara teori dan didalam kelas, dan selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan praktek. Pada kegiatan praktek peserta akan diminta untuk membantu kelompok-kelompok kecil dan bekerja secara kelompok.

### Indikator Keberhasilan

Selama kegiatan berlangsung maka ada beberapa indikator keberhasilan yang akan diukur diantaranya adalah kegiatan teori kemampuan peserta akan diukur dengan pertanyaan langsung, dan *posttest*. Sedangkan untuk kegiatan praktek dilakukan studi kasus dan peserta di intruksikan menyelesaikan penyelesaian kerusakan sesuai dengan prosedur yang benar.

### Metode Evaluasi

Dalam kegiatan ini pemuda putus sekolah menyediakan tempat pelaksanaan yang didalamnya masuk pada fasilitas kegiatan seperti meja, kursi, sound system dan kebutuhan kegiatan dalam ruangan teori. Sedangkan peserta berpartisipasi membawa sepeda motor dengan sistem pada sepeda motor dijadikan bahan praktek selain model mesin yang di bawa oleh Tim PKM.

Setelah kegiatan dilakukan maka beberapa hal yang akan tetap dilakukan diantaranya:

1. Melakukan evaluasi program dengan menyebarkan angket kepada pemuda putus sekolah sehingga dari penialaian tersebut akan dapat diketahui ketercapaian kegiatan PKM tersebut.
2. Untuk keberlanjutan tim PKM akan melakukan koordinasi dengan siswa yang sudah dikader dan sekolah, sehingga siswa umum dapat berkonsultasi dengan tim yang dikader ini, jika permasalahannya tidak selesai maka tim PKM yang menangani secara langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan kegiatan selama 2 hari baik secara teori maupun secara praktek maka di sini terdapat perubahan paradigma berpikir dan ketertarikan para peserta pelatihan terhadap servis sepeda motor. Para peserta memiliki peningkatan pengetahuan dan kompetensi tentang servis sepeda motor hanya adalah pentingnya Perawatan pada sepeda motor dan atau hal-hal yang wajib diperbaiki atau diperiksa pada sebuah sepeda motor. Interaksi antara struktur dengan peserta pelatihan sangat terlihat baik saat kegiatan teori apalagi kegiatan saat praktek peserta paham tentang apa yang dijelaskan oleh instruktur.



Gambar 3. Kegiatan Teori oleh instruktur



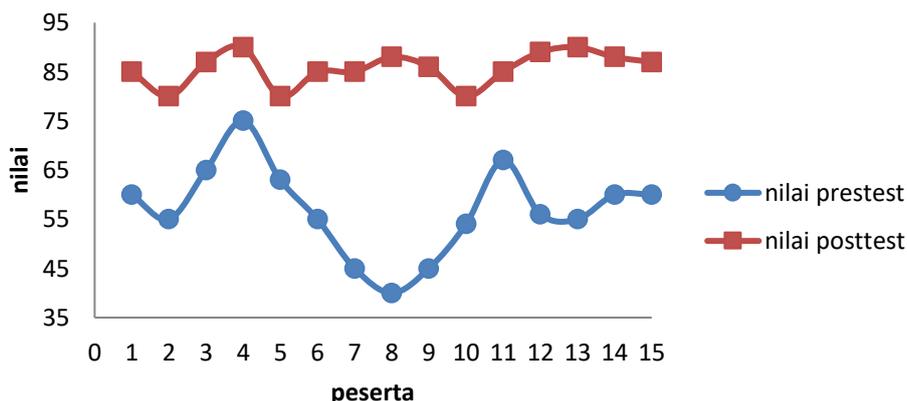
Gambar 4. Kegiatan praktek

Jika kita lihat dari tabel dan grafik dibawah bahwa terlihat Bagaimana peningkatan pengetahuan dari peserta pelatihan saat *pretest* dan saat *posttest* terjadi peningkatan yang signifikan dari beserta tentang pengetahuan sepeda motor

Tabel 1. Perbandingan nilai *Pretest* dengan *posttest* peserta pelatihan

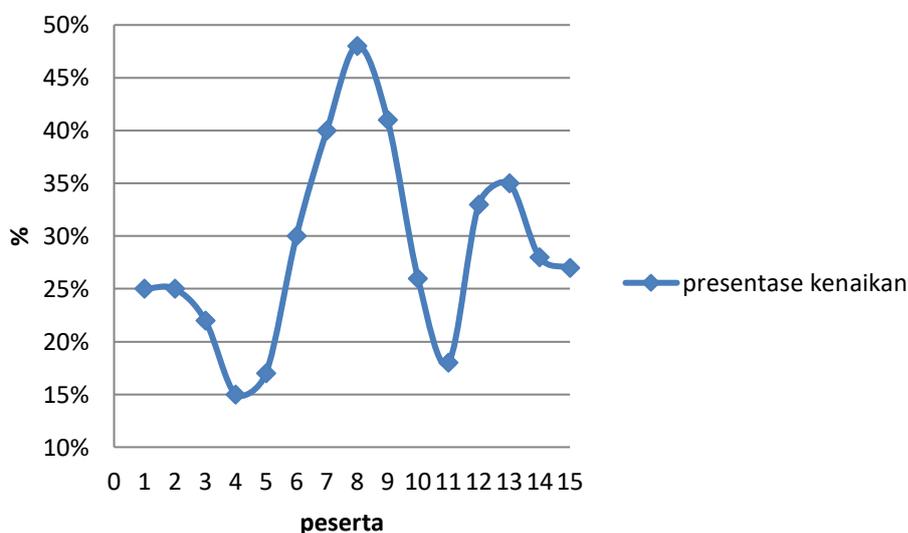
Peserta	Nilai pretest	Nilai posttest	Presentase
1	60	85	25%
2	55	80	25%
3	65	87	22%
4	75	90	15%
5	63	80	17%
6	55	85	30%
7	45	85	40%
8	40	88	48%
9	45	86	41%
10	54	80	26%
11	67	85	18%
12	56	89	33%
13	55	90	35%
14	60	88	28%
15	60	87	27%
<b>rata-rata</b>	<b>57.00</b>	<b>85.67</b>	<b>29%</b>

Dari tabel 1 dapat kita lihat dari 15 orang peserta kata memiliki nilai *pretest* dengan rata-rata 57.00 sedangkan setelah mengikuti 2 hari pelatihan nilai rata-ratanya naik menjadi 85,67 dan dalam bentuk present kalau kita lihat rata-rata kenaikan sekitar 29%. Kondisi ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai secara signifikan merupakan bukti bahwa materi yang disampaikan kepada peserta bisa dipahami dengan baik dan dapat diaplikasikan oleh peserta saat mereka melakukan praktek atau memperbaiki sepeda motor.



Grafik 1. Nilai *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan

Dari grafik 1 kita dapat melihat perubahan-perubahan tiap-tiap peserta kecenderungan memiliki peningkatan pengetahuan terhadap perbaikan sepeda motor baik secara teori maupun secara praktek kita lihat pada grafik semua peserta memiliki peningkatan kemampuan yang terendah yaitu ketika Perintis mendapat nilai 40 namun ketika sesudah pelatihan nilainya berubah menjadi 88 ini memiliki peningkatan sekitar 48%



Grafik 2. Presentasi kenaikan nilai peserta pelatihan

Dari grafik 2 dapat kita lihat persentase kenaikan tertinggi pada peserta pelatihan itu terdapat nilainya sekitar 40% Sedangkan untuk kenaikan terendah itu terdapat pada peserta dengan nilai persentase 15% demikian setiap peserta memiliki kecenderungan presentasi nilai naik saat pretes dibandingkan dengan posttest dan interaksi serta juga meningkat apabila kita bandingkan antara hari pertama dengan hari kedua sehingga peserta memiliki peningkatan kemampuan tentang servis sepeda motor baik secara berkelompok maupun secara individu.

### SIMPULAN

Dengan terlaksananya kegiatan ini sedikit banyaknya memberikan kontribusi kepada pemuda putus sekolah yang ada di kota padang yang awalnya tidak memiliki kompetensi dan kemampuan dalam

masyarakat sepeda motor sekarang setelah melakukan kegiatan ini sudah dapat melakukan perbaikan motor secara baik dan benar sesuai dengan prosedur. Selama kegiatan berlangsung para pemuda sangat antusias dan termotivasi dalam melaksanakan pelatihan dan mereka sudah dapat melakukan servis sepeda motor dan juga dapat dikembangkan ke arah wirausaha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2013). Indonesia Population Projection 2010-2035. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://doi.org/2101018>
- DPR RI. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Retrieved from [http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp\\_2\\_UU20-2003-Sisdiknas.doc](http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc)
- Hidayat, N., Arif, A., Setiawan, M. Y., & Afnison, W. (2018). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pemuda Putus Sekolah Melalui Pelatihan Perawatan Berkala Sepeda Motor, 18(2), 83-90.
- Pah, N. D., Yudiarso, A., Tjahjono, H., Febriyanto, G. A., Wibisono, E., Prayitno, A., ... Yulardi, A. (2019). Rencana Strategis.
- Pendidikan, N. D. (2007). Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (4789), 3-5. <https://doi.org/10.1248/cpb.37.3229>
- Tahunan, L., & Report, A. (2006). Daftar Isi | Contents.
- UU NO.32 TAHUN 2004. (2017). Presiden Republik Indonesia. UU Ri, 3(1), 1-53.
- Hidayat, N., Arif, A., Setiawan, M., & Afnison, W. (2018). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pemuda Putus Sekolah Melalui Pelatihan Perawatan Berkala Sepeda Motor. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi, 18(2), 83-90. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.360>